

PENERAPAN PERATURAN PERMAINAN BOLA TANGAN DAN MOTIVASI PADA PENGKAB ASOSIASI BOLA TANGAN INDONESIA (ABTI) ROKAN HILIR

Ahmad Yani¹, Juliarni Siregar², Zulkifli³, Niccen Ayu Lestari G⁴, Ade Irma⁵

¹Universitas Islam Riau

e-mail: yaniahmad@edu.uir.ac.id¹, juliarni.siregar@psy.uir.ac.id², zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id³, niccenayulestarigtg@student.uir.ac.id⁴, adeirma199@student.uir.ac.id⁵

Abstrak

Sosialisasi peraturan olahraga bola tangan Indonesia pada seluruh Pengurus Kabupaten (Pengkab) Rokan Hilir baik secara teori maupun praktek, karena olahraga bola tangan ini baru masuk ke Riau dan belum di perkenalkan diseluruh Kabupaten / Kota Provinsi Riau dengan harapan kegiatan ini memacu motivasi pengurus untuk terus bergerak dalam mengembangka atau memberikan informasi kepada masyarakat dan juga melakukan pembinaan. Permainan bola tangan belum berkembang pesat seperti olahraga permainan sepakbola, bolabasket dan bolavoli. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi serta minimnya fasilitas dan perlengkapan yang dapat digunakan dalam permainan bolatangan, sehingga permainan ini kurang diminati oleh sebagian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum seluruh pengurus di kabupaten Rokan Hilir memahami peraturan permainan dan juga cara bermaian sesuai dengan peraturan yang baku. Maka dari itu motivasi pengurus untuk bergerak haruslah tinggi sehingga akan selalu kegiatan sosialisasi berjalan keseluruh penjuru di Kabupaten Rokan Hilir, mulai di tingkat Sekolah hingga ditengah-tengah masyarakat. Pada umumnya pelatih dan olahragawan sependapat bahwa keberhasilan meraih prestasi dalam bidang olahraga setidaknya 40 % ditentukan oleh aspek psikologis.

Kata Kunci : Bola Tangan, Motivasi

Abstract

Dissemination of Indonesian handball sports regulations to all Rokan Hilir District Management (Pengkab) both in theory and practice because this handball sport has just entered Riau and has not been introduced in all Regencies/Cities of Riau Province and also motivates administrators to continue to move in developing or provide information to the community and also provide guidance. The game of handball has not developed as rapidly as the sports of football, basketball and volleyball. This is due to the lack of socialization and the lack of facilities and equipment that can be used in handball games, so that this game is less attractive to some people. The results of the study show that not all administrators in Rokan Hilir district understand the rules of the game and also how to play according to standard rules. Therefore, the motivation of the management to act is high so that socialization activities will always take place in all corners of the Rokan Hilir Regency, starting at the school level right down to the middle of the community. In general, coaches and athletes agree that at least 40% of success in achieving achievements in sports is determined by psychological aspects.

Keywords: Handball, Motivation

PENDAHULUAN

A. Bola Tangan

Olahraga bolatangan merupakan permainan beregu dengan tujuan memasukan bola lebih banyak ke gawang lawan. Permainan bolatangan dimainkan dengan menggunakan bola yang dilempar dan ditangkap dengan kedua tangan yang dilakukan di atas lapangan *indoor* atau *outdoor* dengan ukuran tertentu. Bola tangan yaitu permainan regu yang dilakukan dengan cara melempar dan menangkap bola menggunakan tangan yang tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan.

Permainan bolatangan belum berkembang pesat seperti olahraga permainan sepakbola, bolabasket dan bolavoli. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi serta minimnya fasilitas dan perlengkapan yang dapat digunakan dalam permainan bolatangan, sehingga permainan ini kurang diminati oleh sebagian masyarakat dan juga pengurus sebagai yang bertanggung jawab dalam mengembangkan olahraga asosiasi bola tangan Indonesia yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Walaupun permainan bolatangan belum populer ditengah masyarakat akan tetapi permainan ini telah menjadi bagian dari aktipitas pembelajaran di sekolah-sekolah. Dalam kurikulum sekolah, salah satu

materi pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu olahraga permainan, tidak terkecuali materi olahraga bolatangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir rata-rata sekolah belum pernah mengenalkan dan menerapkan permainan bola tangan, bahkan masih terdapat dari beberapa guru yang sama sekali tidak mengenal dan mengajarkan permainan bola tangan.

Pada masa lalu, permainan bola tangan mempunyai banyak penggemarnya di Indonesia, khususnya pelajar dan mahasiswa. Bentuk permainan bola tangan yang dimainkan ialah bola tangan 11 pemain (*Outdoor/field handball*) dan dilakukan dalam kegiatan intra kulikuler maupun ekstra kulikuler. Pada masa itu juga cukup banyak pertandingan diselenggarakan, baik oleh perguruan tinggi maupun oleh organisasi mahasiswa.

Sebagaimana cabang olahraga permainan yang lain, bola tangan juga mempunyai beberapa macam teknik dasar yang perlu di pelajari. Namun pada umumnya bola tangan berjalan dengan tempo yang cepat. Oleh karena itu seorang pemain bola tangan harus memiliki teknik yang tinggi. Pemain harus dapat melakukan start lari dengan cepat, memiliki kelincahan (*agility*) dapat menangkap bola dengan mantap, melempar (*mengoper*) bola dengan tepat sasaran. Selain itu juga pemain harus memiliki kordinasi tubuh yang baik serta menguasai beberapa teknik menembakkan bola ke gawang lawan.

Dalam garis besarnya, teknik dasar permainan bola tangan yang akan kita pelajari pada pembahasan saat ini terdiri dari: 1 Menggiring Bola (*Dribbling*), 2 Mengoper Bola (*Passing*), 3 Menangkap Bola (*Catch*), 4 Menembakkan Bola (*Shooting*). (9) Keempat teknik dasar tersebut akan di bahas satu persatu dengan bagiannya masing-masing disertai dengan gambar yang dapat lebih memudahkan untuk di pahami

1. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dalam bola tangan, menggiring bola merupakan teknik dasar yang cukup sulit karena memerlukan kordinasi mata-tangan yang tingggi, dan harus jeli dan pandai saat memantulkan bola supaya lentingan bola tepat dan tetap dalam penguasaan si penggiring.

Salah satu kendala yang bias dialami pemain yang bermain di lapangan terbuka (*outdoor*) dalam menggiring bola adalah permukaan lapangan yang tidak rata sehingga menambah tingkat kesulitan pelaksanaan *dribbling* tersebut. Perlu diingat bahwa arah pantulan bola akan tergantung pada arah datang dari bola itu ketanah. Dengan demikian, pelaksanaan pantulang antara *dribbling* di tempat dan *dribbling* sambil bergerak memerlukanpenyesuaian gaya dan sikap tubuh pada saat *mendribbling*. *Dribbling* itu pada hakekatnya terdiri dari dua bagian yaitu *dribbling* lurus dan *dribbling* silang. Khusus *dribbling* silang memerlukan kelincahan, skill dan kordinasi mata-tangan yang tinggi.

2. Mengoper bola(*Passing*)

Mengoper bola atau lebih lazim di sebut *passing* adalah merupakan salah satu tehnik yang sangat penting dalam permainan bola tangan, ibaratnya permainan bola kaki, operan-operan yang cantik dan menawan dapat membuat pemain lawan ekstra hati-hati dalam menjaga pertahanannya, itu juga yang terjadi dalam permainan bola tangan, oeran bola dari tangan ke tangan sangat penting dalam usaha membangun sebuah serangan ke daerah pertahanan lawan, guna menghasilkan sebuah gol. *Passing* dalam hakekatnya perbagi dalam dua bagian yaitu *passing* dengan dua tangan dan *passing* dengan satu tangan.

3. Menangkap Bola (*Catch*)

Berbagai teknik menangkap bola memerlukan sikap tubuh yang tertentu pada dasarnya, posisi tubuh untuk menangkap harus memungkinkan agar bola datang langsung ke arah penangkap, agar dicapai sikap menangkap yang benar-benar memungkinkan disamping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah prinsip menyerap gaya yang dibawah bola agar *impact* dari bola dapat tersaur dan dipatahkan sebesar mungkin. Caranya ikuti bola dengan kedua lengan dan salurkan daya penahan sedikit demi sedikit terhadap bola. Menangkap bola merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dan pertama-tama yang seharusnya perlu dikuasai oleh setiap permainan, apakah itu pemain depan, permainan tengah, pemain belakang lebih-lebih penjaga gawang yang memang memerlukan kecakapan dalam menangkap bola. Bagaimana posisi badan dan tangan pada saat menangkap bola, tekniknya dengan menjulurkan kedua tangan ke depan menyambut datangnya bola setelah bola dalam penguasaan, secepat mungkin di tarik di depan dada.

4. Menembak Bola (*Shooting*)

Menembak adalah bentuk gerak kemparan yang ditujukan untuk memasukkan bola ke gawang. agar berhasil, lemparan yang dilakukan harus bertenaga dan memiliki daya ledak (*Eksplusif*

Power) dengan artian mengarahkan seluruh kecepatan dan kekuatan dalam waktu yang sangat singkat sehingga menghasilkan gerak laju bola yang cepat. Menembakkan bola harus dilakukan dengan upaya yang sungguh-sungguh sehingga menghasilkan perbedaan sikap tubuh yang disesuaikan. Yang paling menarik adalah pelaksanaan tembakan flying shot yang memerlukan irama tiga langkah.

B. Pengulasan motivasi pada pengurus Pengkab. ABTI Rohil

Secara sederhana definisi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaian tujuan tertentu. Teori motivasi terbagi menjadi teori motivasi isi dan proses, kelompok teori motivasi isi dapat diaplikasikan baik dalam motivasi kerja maupun motivasi berorganisasi motivasi melibatkan faktor-faktor individual dan faktor-faktor organisasional individu yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat atau dicirikan dengan sikap dan perilaku antara lain : 1) sikap menyatu dengan pekerjaan. Individu selalu memprioritaskan pekerjaan; 2) bertanggung jawab secara kreatif dan inovatif. Individu dalam bekerja berani menerapkan ide-ide yang menghasilkan kreasi dan inovasi baru; 3) kemampuan memperhitungkan dan menanggung resiko. Individu mampu untuk memprediksi resiko yang ada di dalam pekerjaannya dan dapat mengambil keputusan yang baik ketika menghadapi sebuah kesempatan; 4) semangat kerja sama. Individu dalam bekerja memiliki kemampuan untuk bekerja secara team; 5) optimisme berkarir. Individu memiliki pandangan positif terhadap perjalanan pekerjaannya di masa depan; 6) rasa memiliki. Individu menjadikan masalah pekerjaan sebagai bagian pribadi dirinya; dan 7) keinginan umpan balik. Individu selalu menginginkan feedback dari pekerjaannya. Pada umumnya pelatih dan olahragawan sependapat bahwa keberhasilan meraih prestasi dalam bidang olahraga setidaknya 40 % ditentukan oleh aspek psikologis.

METODE

A. Tahapan Kegiatan

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini Tim PkM dan 2 orang mahasiswa (**Nicen Ayu Lestari** dan **Ade Irma**) akan melakukan segala persiapan yang berkaitan dengan segala kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pengkab ABTi Rokan Hilir. Adapun hal-hal yang akan dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a) Rapat Persiapan
- b) Persiapan ATK
- c) Persiapan Media (Laptop, Proyektor, Materi)
- d) Menyusun Jadwal Kegiatan Pengabdian
- e) Membuat Spanduk

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat akan melaksanakan semua solusi yang ditawarkan, yaitu:

a) Mempersiapkan materi pelatihan yang meliputi menggiring, mengoper, menangkap bola serta menembak, baik teori maupun praktek.

Pada tahap pelaksanaan ini, Tim PkM yang diwakili oleh Dr. Ahmad Yani, S.Pd.,M.Pd, dan Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa berkaitan tentang pola pelaksanaan lapangan. Pemateri menjelaskan pengertian, teknik dasar tentang olahraga bola tangan. Setelah memberikan pengetahuan kepada pengkab ABTI Rohil, Tim PkM mensosialisasikan dan mengimplementasikan gerakan teknik dasar bola tangan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan permainan bola tangan.

b) Pengulasan motivasi pada pengurus Pengkab. ABTI Rohil

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Juliarni Siregar. S.Psi, M.Psi Psikolog, menggunakan pendekatan bersifat persuasif-edukatif dengan metode ceramah, persentasi dan diskusi. Sebelum semua kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu Tim Pkm dan Mahasiswa akan melakukan tes awal (pre-test), untuk

melihat pengetahuan awal tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Pengurus Kabupaten (Pengkab) ABTI Rokan Hilir. Pada tahap ini kita akan melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting dilakukan terutama bagi para tim pengabdian kepada masyarakat dan para peserta. Adapun evaluasi yang akan kita lakukan yang berkenaan dengan capaian-capaian yang telah diraih dengan melakukan tes akhir (post-test), hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan, manfaat kegiatan, pembuatan draft luaran wajib dan tambahan PkM serta laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Partisipasi Mitra

- 1) Menyediakan ruang tempat pengabdian dan proyektor.
- 2) Bersedia mengisi angket keberhasilan kegiatan.

C. Keberlanjutan Program

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan, meliputi:

- 1) Melihat aktivitas siswa dalam bermain (bola tangan)
- 2) Melihat implementasi ilmu dan bagian motivasi yang telah diberikan dan dilatih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan tugas wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen, pelaksanaan tugas wajib ini dimanfaatkan oleh dosen Penjaskesrek dan dosen psikologi Universitas Islam Riau dengan memperkenalkan Teknik dasar bola tangan melalui peran motivasi pada Pengkap Asosiasi Bola Tangan Indonesia (ABTI) Rokan Hilir. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di sekretariat ABTI Rohil, pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022.

Dalam sambutan Ketua Pengkab ABTI Rohil, mengucapkan selamat datang kepada Dosen Penjaskesrek dan Dosen Psikologi Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memilih Pengkab ABTI Rohil sebagai tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat, kami harap kedepannya ABTI di Rokan Hilir bisa dikembangkan dengan baik sehingga tersebar dengan merata di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir.

Pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Sasaran pengabdian ini adalah Pengkab ABTI Rohil. Untuk Permainan Bola Tangan di kabupaten Rokan Hilir masih sangat asing di tengah-tengah masyarakat, sehingga untuk mensosialisasikan diperlukan keseriusan pihak pengurus baik di tingkat Kabupaten/kota maupun Pengurus Provinsi. Sosialisasi yang dilakukan mulai dari pengisian materi tentang perkembangan bola tangan dan memberikan motivasi pada pengurus Kabupaten ABTI Rohil dan dilanjutkan dengan praktek cara bermain bolatangan yang sebenarnya. Sehingga kondisi tersebut yang belum memungkinkan untuk diadakannya suatu pertandingan bola tangan di pengkab ABTI Rohil.

Namun untuk tingkat nasional dan internasional sudah dipertandingkan. Harapan untuk kita semua, dengan kita memperkenalkan olahraga ini di setiap kabupaten/kota akan memunculkan bakat-bakat yang akan mampu menjadi atlit bola tangan Riau untuk berprestasi di tingkat Nasional. Maka dari itu, penguasaan teknik dasar yang baik akan mampu menciptakan materi main yang baik, disiplin dan bertanggung jawab disamping itu diharapkan pengurus pengkab ABTI rohil memahami akan peraturan yang berlaku dalam permainan bola tangan, sehingga kesalahan – kesalahan yang terjadi dalam permainan olahraga bola tangan bisa mereka menghindari dan tidak melakukannya.

Diharapkan pengkab ABTI Rohil sebagai penggerak untuk berkembangnya kraktivitas olahraga

terutama olahraga bola tangan, mereka bisa dengan bersemangat mempraktekkannya dan dalam memperkenalkannya kepada masyarakat disekeliling tempat tinggal mereka untuk bisa memainkan olahraga bola tangan ini dan memberikan pemahaman akan Teknik dasar dalam olahraga bola tangan ini. Sehingga olahraga bola tangan ini akan terus berkembang di Kabupaten Rokan Hilir dan bisa secara menyeluruh diterima ditengah – tengah lingkungan masyarakat tentunya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada pengurus Kabupaten ABTI Rokan Hilir berjalan dengan hikmat, pengurus sangat antusias mengikuti sosialisasi mulai dari pemberian materi terkait penerapan peraturan permainan bola tangan dan motivasi pada pengurus di karenakan belum adanya pengenalan terhadap permainan bola tangan ini terutama dalam Teknik dasar bola tangan. Manfaat utama kegiatan ini adalah peserta bisa memahami apa saja kesalahan – kesalahan yang dilakukan pada saat mempraktekkan Teknik dasar bola tangan, sehingga bisa dengan dipraktekkan langsung dalam permainan yang dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga baru yang ada dilingkungan masyarakat. Bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini mempunyai motivesi yang tinggi untuk mengembangkan olahraga ini di Kabupaten Rokan Hilir.

SARAN

Berdasarkan dari masukan dan tanggapan peserta kegiatan. Disarankan untuk kegiatan ini akan terus dilanjutkan dengan membahas tema yang menambah wawasan yang lebih baik lagi, Seperti Contoh Khusus membahas tentang peraturan permainan bola tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim M. Pengembangan model permainan bolatangan untuk anak usia sekolah dasar kelas atas. *J Keolahragaan*. 2016;4(1):60.
- Anshor. S M. Psikologi Organisasi dan Industri. 2001.
- Anshel M. Sport Psychology. San Francisco: Benjamin Cummings.; 2003.
- Rahman H, Susanto E. Bola Tangan Sebuah Pengantar Dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).; 2007.
- Setiawan A, Rahmat A. Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *J Pendidik Jasm Dan Olahraga*. 2018;3(1):89.
- Mahendra. Bola Tangan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Strata D-III.; 2000. 10 p.
- Sumarsono A, Anisah A, Iswahyuni I. Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *J Pendidik Jasm Indones*. 2019;15(1):hlm. 1–11.
- Rahayu R, Subroto T, Budiman D. Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Phys Act J*. 2020;1(2):107.
- Yulita. Pengembangan Permainan Bola Tangan Gawang Pantul Untuk Pembelajaran Penjasorkes. *J Pendidik Jasm Kesehat dan Rekreasi*. 2016;3(2):24–31.
- Syafruddin MA, Jahrir AS, Karim A. PKM Sosialisasi Olahraga Bola Tangan di UKM SPORT STKIP YPUP Makassar. *J Pengabd Olahraga di Masy*. 2021;2(1):19–22.
- Okilanda A, Iswana B, Wanto S. Pelatihan Pelatih Fisik Level I Nasional KONI Ogan Komering Ulu. *Wahana Dedik J PkM Ilmu Kependidikan*. 2021;3(2):13.
- Wijono. Motivasi Kerja. Salatiga: Widya Sari; 2007.
- Gomes. Manajemen Sumber daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset; 2001.
- Utamie. Hubungan motivasi kerja dan kepuasan kerja dengan kinerja guru YPE GKI Salatiga. 2009;